

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

NURAINUN
NPM: 1405160696



**FAKULTASEKONOMI DANBISNIS
UNIVERSITASMUHAMMADIYAHSUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 20 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : NURAINUN
N P M : 1405160696
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

MUSLIH, SE, M.Si

RONI PARLINDUNGAN, SE, MM

Pembimbing

HADE CHANDRA BATUBARA, SE., MM

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : NURAINUN
N.P.M : 1405160696
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

HADE CHANDRA BATUBARA SE, MM

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Program Studi : MANAJEMEN KEUANGAN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si
en Pembimbing : HADE CHANDRA BATUBARA, SE. MM

Nama : NURAINUN
NPM : 1405160696
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
7/10/18	- Normalkan Data - penulisan Kata		
12/10/18	- Rapiakan Penulisan - Referensi Buku		
15/10/18	- Regresi Uinter Berganda - Dibuat lampiran F hitung - Dibuat lampiran t tabel		
16/10/18	- Bab III sample dan penelitian ditambahkan		
17/10/18	Ace Sidang Meja Hijau		

Dosen Pembimbing

HADE CHANDRA BATUBARA, SE. MM

Medan, Oktober 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NURAINUN
NPM : 1405160696
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/AESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 20 Oktober 2018
Pembuat Pernyataan



ST
Nuri RB

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

NURAINUN. NPM. 1405160696. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018. Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013-2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Diperoleh jumlah sampel sebanyak sebelas perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan komponen yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan penulis berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama lima tahun *Debt to Equity Ratio* yaitu mulai 2013-2017.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistic Package For the Social Sciens*) *Debt to Asset Ratio* versi 22 *For Windows*.

Hasil penelitian ini secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X1) menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{hitung}$ ($-3.244 < 2.006$) dan nilai signifikan dibawah 0.005 ($0.002 < 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. *Debt to Asset Ratio* (X2) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{hitung}$ ($6.180 > 2.006$) dan nilai signifikan dibawah 0.05 ($0.000 < 0.05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti ada pengaruh positif tidak signifikan antara variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets*. Secara simultan (uji F) secara bersama-sama menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Debt to Assets Ratio* (X2) menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28.526 > 3.18$) dan nilai signifikan dibawah 0.05 ($0.000 < 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara bersama-sama ada berpengaruh tetapi tidak Signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) pada Perusahaan Perkebunan dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Asset*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, dapat diselesaikan Proposal yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua saya tersayang Ayah **Syamsul Bahri Nasution** dan Ibu **Raunah** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Skripsi ini dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Dan Pembimbing Akademik Saya Di Kelas C Manajemen. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hade Chandra Batubara, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam rangka mewujudkan Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

10. Teman-teman penulis Zubaidah Nasution, Nurmala Sari Aruan, Siti Hazar, Siti Aisyah, Leni Suminar, Erika Suci Nasution, Fanshurna Maulana yang telah memberikan perhatian dan arahan selama menyelesaikan Skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di kelas C Manajemen angkatan 2014 terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

Penulis menyakini sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penyampaian, gaya bahasa dan penulisannya. Karena tidak satu pun manusia yang mampu untuk berusaha mendekati kata sempurna tersebut dan manusia juga tidak luput dari kesalahan maupun kekhilafan. Oleh karena itu saya mohon maaf atas ketidaksempurnaan tersebut.

Dengan bantuan dan dukungannya yang telah penulis dapatkan akhirnya dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Semoga Allah SWT membalas semua budi baik dan jasa-jasa mereka dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga Skripsi ini dapat berguna bagi semua amin.

Wassalamu`alaikumwr.wb

Medan Oktober 2018

Penulis

NURAINUN
NPM: 1405160696

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan dan Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORITAS	18
A. Uraian Teoritas	18
1. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	18
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	19
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	20
d. Skala Pengukuran <i>Return On Asset</i>	21
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	21
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	23
d. Skala Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
3. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	25
a. Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i>	25
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i>	29
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Asset Ratio</i> ..	30

	d. Skala Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i>	31
	B. Kerangka Konseptual.....	32
	C. Hipotesis.....	38
BAB III	METODE PENELITIAN.....	39
	A. Pendekatan Penelitian	39
	B. Definisi Operasional	39
	C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
	D. Populasi dan Sampel.....	42
	E. Teknik Pengumpulan Data	45
	F. Teknik Analisa Data.....	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
	A. Hasil Penelitian.....	51
	1. Deskripsi Data.....	51
	a. <i>Return On Asset</i>	51
	b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	54
	c. <i>Debt to Asset Ratio</i>	57
	2. Analisis Regresi Linier Berganda	67
	3. Pengujian Hipotesis.....	69
	a. Uji Signifikan Parsial (uji t)	69
	b. Uji Signifikan Simultan (uji f)	73
	5. Koefisien Determinasi.....	75
	B. Pembahasan	76
	1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	76
	2. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	78
	3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	79
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
	A. Kesimpulan.....	81
	B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 <i>Return On Asset</i>	5
Tabel I.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	8
Tabel I.3 <i>Debt to Asset Ratio</i>	11
Tabel III.1 Waktu Penelitian	42
Tabel III.2 Populasi Perusahaan	43
Tabel III.3 Sampel Perusahaan	45
Tabel IV.1 <i>Return On Asset</i>	52
Tabel IV.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	55
Tabel IV.3 <i>Debt to Asset Ratio</i>	58
Tabel IV.4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	62
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	68
Tabel IV.8 Hasil Uji t	60
Tabel IV.9 Hasil Uji F	63
Tabel IV.10 Uji Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1	Paradigma Penelitian37
Gambar III.1	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....48
Gambar III. 2	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-F.....50
Gambar IV.1	Grafik Normal P-Plot61
Gambar IV.2	Hasil Uji Heterokedestisitas65
Gambar IV.3	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-t I71
Gambar IV.4	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-t 2.....72
Gambar IV.5	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji F.....74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor strategis yang secara ekonomis dan sosial budaya memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional. Sesuai undang-undang nomor 39 tahun 2014 tentang perkebunan bahwa penyelenggaraan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, meningkatkan sumber devisa Negara, menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha, meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, nilai tambah daya saing, dan pangsa pasar, meningkatkan dan memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri, memberikan perlindungan kepada pelaku usaha perkebunan dan masyarakat, mengelola dan mengembangkan sumber daya perkebunan secara optimal, bertanggung jawab serta meningkatkan pemanfaatan jasa perkebunan. Untuk tetap mempertahankan penyelenggaraan perkebunan harus tetap memantau laba yang dihasilkan dari perusahaan agar tidak mengalami kebangkrutan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan serta kemampuan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki secara produktif. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi.

Dalam perusahaan perkebunan dengan banyaknya persaingan maka seorang manajer dituntut harus mampu mengolah dan mengendalikan kinerja didalam perusahaan tersebut agar perusahaan mampu untuk bersaing dalam meningkatkan laba yang diharapkan. *Return On Asset* (ROA) atau biasa disebut Laba, juga menjadi barometer penting bagi ukuran keberhasilan perusahaan dalam aktivitas usahanya serta perkembangan perusahaan dalam persaingan.

Perusahaan di sektor perkebunan merupakan perusahaan yang usahanya mengelola dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan untuk memenuhi kebutuhan. Memilih sektor perkebunan sebagai objek penelitian karena profit menjadi barometer penting bagi ukuran keberhasilan perusahaan dalam aktivitas usahanya serta perkembangan perusahaan dalam persaingan. Hal ini dapat dilihat dari penghasilan laba atau *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh perusahaan.

Rasio solvabilitas rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan asset perusahaan membayar hutang atau dibiayai oleh pihak luar, *Debt to Equity Ratio* (DER) salah satu untuk mengukur rasio solvabilitas atau rasio hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur seberapa jauh asset perusahaan di biayai dengan hutang oleh pihak luar. Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan mengalami kebangkrutan, akibatnya dengan tingginya hutang maka kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba perusahaan.

Dalam perusahaan perkebunan dengan banyaknya persaingan maka seorang manajer dituntut harus mampu mengolah dan mengendalikan kinerja didalam perusahaan tersebut agar perusahaan mampu untuk bersaing dan membayar hutang yang diharapkan. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau biasa disebut Hutang,

juga menjadi barometer penting bagi ukuran keberhasilan perusahaan dalam aktivitas usahanya serta perkembangan perusahaan dalam persaingan.

Perusahaan di sektor perkebunan merupakan perusahaan yang usahanya mengelola dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan untuk memenuhi kebutuhan. Memilih sektor perkebunan sebagai objek penelitian karena profit menjadi barometer penting bagi ukuran keberhasilan perusahaan dalam aktivitas usahanya serta perkembangan perusahaan dalam persaingan. Hal ini dapat dilihat dari hutang atau *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diperoleh perusahaan.

Dalam penelitian ini *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Dan rasio ini merupakan persentase yang diberikan kreditor bagi perusahaan.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efesiensi apa tidak. Efesiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

Dalam peningkatan profitabilitas ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut seperti *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*, dimana kedua faktor ini dapat menggambarkan kondisi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017”**.

Untuk memberikan gambaran tentang laba yang dimiliki oleh perusahaan Perkebunan yang terdaftar dalam situs Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 pada penelitian ini akan dibahas solvabilitas dari masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam situs Bursa Efek Indonesia, berikut ini adalah tabel *Return On Asset* (ROA) :

Tabel I.1
Data Return On Asset
Pada Perusahaan Perkebunan
Periode 2013-2017

No	Tahun	Perusahaan	Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	2013	BWPT	181.782	6.200.427	2.93
	2014		194.638	16.379.840	1.19
	2015		-181.400	17.658.837	-1.03
	2016		-391.367	16.254.353	-2.41
	2017		18.402	15.983.669	0.11
2	2013	GZCO	-95.845	3.201.105	-2.99
	2014		51.007	3.232.644	1.58
	2015		-31.816	4.964.076	-0.64
	2016		-1.547.604	3.547.023	-43.63
	2017		38.862	2.949.938	1.32
3	2013	AALI	1.903.884	14.964.431	12.72
	2014		2.622.072	18.559.354	14.13
	2015		695.684	21.512.371	3.23
	2016		2.114.299	24.226.122	8.73
	2017		836.104	25.180.273	3.32
4	2013	UNSP	-2.766.719	18.015.337	-15.36
	2014		-510.002	17.441.633	-2.92
	2015		-517.534	16.926.617	-3.06
	2016		-484.668	14.700.318	-3.30
	2017		3.52.585.390	14.287.926.162	2.47
5	2013	SGRO	120.380	4.512.656	2.67
	2014		350.102	5.466.874	6.40
	2015		255.892	7.294.673	3.51
	2016		459.356	8.328.480	5.52
	2017		161.804.502	8.043.363.307	2.01
6	2013	SIMP	635.277	28.065.121	2.26
	2014		1.109.361	30.996.051	3.58
	2015		364.879	31.697.142	1.15
	2016		609.794	32.537.592	1.87
	2017		469.666	33.661.108	1.39
7	2013	TBLA	86.549	6.212.359	1.39
	2014		436.503	7.328.419	5.96
	2015		200.783	9.283.775	2.16
	2016		621.011	12.596.824	4.93
	2017		278.168	12.963.043	2.15
8	2013	LSIP	763.622	7.974.876	9.64
	2014		916.695	8.655.146	10.59
	2015		623.309	8.848.792	7.04
	2016		592.769	9.459.088	6.27
	2017		374.848	9.842.339	3.81
9	2013	JAWA	70.035	2.659.037	2.63
	2014		51.686	3.062.490	1.69
	2015		-11.716	3.368.152	-0.35
	2016		-225.133	3.291.117	-6.84

	2017		25.797.811.738	3.318.538.607.387	0.78
10	2013	SMAR	892.772	18.381.114	4.86
	2014		1.474.655	21.292.993	6.93
	2015		-385.509	23.957.015	-1.61
	2016		2.599.539	26.141.410	9.94
	2017		339.857	26.031.764	1.31
11	2013	PALM	-417.128	3.990.895	-10.45
	2014		168.152	4.223.636	3.98
	2015		-55.242	4.696.939	-1.18
	2016		219.099	3.860.776	5.68
	2017		37.961.665	3.238.305.777	1.17
Rata-rata			200.2400698	60.814.142.175.527	1.440545455

Sumber. www.idx.co.id

Berdasarkan dari perhitungan penulis teliti dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 sebagai berikut : Perusahaan Eagle High Plantations Tbk (BWPT) dari tahun 2013 sampai 2016 mengalami penurunan, sebesar -1.03 dan sebesar -2.41. Perusahaan Gozco Plantation Tbk (GZCO) dari tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami penurunan, sebesar -2.99 dan sebesar -0.64, perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dari tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami penurunan, sebesar 3.23 dan sebesar 3.32. Perusahaan Bakrie Sumatera Plantation Tbk (UNSP) dari tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami penurunan, sebesar -2.92 dan sebesar 3.06. Perusahaan Sampoerna Agro Tbk (SGRO) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan, sebesar 2.67 dan sebesar 2.01. Perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan, sebesar 1.15 dan sebesar 1.39. Perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan, sebesar 1.39 dan sebesar 2.15. Perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan, sebesar 6.27 dan sebesar 3.81. Perusahaan Jaya Agro Wattie Tbk (JAWA) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan,

sebesar -0.35 dan -0.84. Perusahaan Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan, sebesar -1.61 dan sebesar 1.31, Perusahaan Provident Agro Tbk (PALM) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan, sebesar -10.45 dan sebesar -1.18.

Penurunan *Return On Asset* yang terjadi pada perusahaan Perkebunan yang diteliti disebabkan oleh naiknya jumlah Asset yang diikuti dengan menurunnya jumlah Laba bersih.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 119) “*Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) “*Return on Asset* semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan”.

Tabel I.2
Data Debt to Equity Ratio
Pada Perusahaan Perkebunan
Periode 2013-2017

No	Tahun	Perusahaan	Total Hutang	Total Modal	DER
1	2013	BWPT	4.015.659	2.184.768	1.84
	2014		9.433.149	6.946.691	1.36
	2015		11.005.922	6.652.915	1.65
	2016		9.994.917	6.259.436	1.60
	2017		9.742.759	6.000.110	1.62
2	2013	GZCO	1.697.809	1.503.296	1.13
	2014		1.678.341	1.554.303	1.08
	2015		2.294.060	2.670.016	0.86
	2016		2.402.516	1.144.507	2.10
	2017		1.500.972	1.148.966	2.11
3	2013	AALI	4.701.077	10.263.354	0.46
	2014		6.725.576	11.833.778	0.57
	2015		9.813.584	11.698.787	0.84
	2016		6.632.640	17.593.482	0.38
	2017		6.747.517	18.432.756	0.36
4	2013	UNSP	13.148.138	4.867.199	2.70
	2014		13.287.430	4.154.203	3.20
	2015		13.569.811	3.356.806	4.04
	2016		13.502.629	1.197.689	11.27
	2017		13.448.438.323	839.487.839	16.02
5	2013	SGRO	1.814.019	2.698.637	0.67
	2014		2.449.533	3.017.341	0.81
	2015		3.877.887	3.416.785	1.13
	2016		4.569.757	3.758.724	1.22
	2017		4.126.104.378	3.917.258.929	1.05
6	2013	SIMP	11.967.032	16.108.089	0.74
	2014		14.189.000	16.807.051	0.84
	2015		14.465.741	17.231.401	0.84
	2016		14.919.304	17.618.288	0.85
	2017		15.576.942	18.085.166	0.86
7	2013	TBLA	4.414.385	1.797.974	2.46
	2014		4.864.002	2.464.417	1.97
	2015		6.405.298	2.878.477	2.23
	2016		9.176.209	3.420.615	2.68
	2017		9.264.540	3.400.503	2.72
8	2013	LSIP	1.360.889	6.613.987	0.21
	2014		1.436.312	7.218.834	0.20
	2015		1.610.814	7.377.978	0.21
	2016		1.813.104	7.645.984	0.24
	2017		1.822.588	8.019.751	0.23
9	2013	JAWA	1.384.666	1.274.372	1.09
	2014		1.746.832	1.315.658	1.33
	2015		2.078.211	1.289.941	1.61
	2016		2.240.797	1.050.319	2.13

	2017		2.294.609.512.825	1.023.929.094.562	2.24
10	2013	SMAR	11.896.213	6.484.901	1.83
	2014		13.346.851	7.946.142	1.68
	2015		16.334.245	7.622.770	2.14
	2016		15.941.975	10.199.435	1.56
	2017		15.493.872	10.537.892	1.47
11	2013	PALM	2.443.989	1.546.906	1.58
	2014		2.543.180	1.680.456	1.51
	2015		3.009.676	1.687.264	1.78
	2016		1.543.462	2.326.314	0.66
	2017		1.479.191.464	1.759.114.313	0.84
Rata-rata			42.073.111.687.654	18.741.253.837.763	1.832727273

Sumber. www.idx.co.id

Berdasarkan dari perhitungan penulis teliti dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 sebagai berikut : Perusahaan Eagle High Plantations Tbk (BWPT) dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan, sebesar 1.36 dan sebesar 1.60. Perusahaan Gozco Plantation Tbk (GZCO) dari tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami penurunan, sebesar 1.08 dan sebesar 0.86, perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan, sebesar 0.38 dan sebesar 0.36. Perusahaan Bakrie Sumatera Plantation Tbk (UNSP) dari tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami penurunan, sebesar 2.70 dan sebesar 3.20. Perusahaan Sampoerna Agro Tbk (SGRO) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan, sebesar 0.67 dan sebesar 0.81. Perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) dari tahun 2013 mengalami penurunan, sebesar 0.74. Perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) pada tahun 2014 mengalami penurunan, sebesar 1.97. Perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) pada tahun 2014 mengalami penurunan, sebesar 0.20. Perusahaan Jaya Agro Wattie Tbk (JAWA) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan, sebesar -1.09 dan 1.33. Perusahaan Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami

penurunan, sebesar 1.57 dan sebesar 1.56, Perusahaan Provident Agro Tbk (PALM) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan, sebesar 0.66 dan sebesar 0.84.

Peningkatan *Debt to Equity Ratio* yang terjadi pada perusahaan perkebunan yang diteliti disebabkan karena jumlah Hutang lebih besar dibandingkan dengan jumlah Modal yang dimiliki sehingga perusahaan harus banyak mengeluarkan biaya yang berupa beban dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu membayar kewajiban jangka panjang yang dimiliki pada saat jatuh tempo.

Menurut Syafrida hani (2015, hal. 125) “*Debt to Equity Ratio* yang tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditor”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) “*Debt to Equity* yang rendah yaitu semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva”.

Tabel I.3
Data Debt to Asset Ratio
Pada Perusahaan Perkebunan
Periode 2013-2017

No	Tahun	Perusahaan	Total Hutang	Total Asset	DAR
1	2013	BWPT	4.015.659	6.200.427	0.65
	2014		9.433.149	16.379.840	0.58
	2015		11.005.922	17.658.837	0.62
	2016		9.994.917	16.254.353	0.61
	2017		9.742.759	15.983.669	0.61
2	2013	GZCO	1.697.809	3.201.105	0.53
	2014		1.678.341	3.232.644	0.52
	2015		2.294.060	4.964.076	0.46
	2016		2.402.516	3.547.023	0.68
	2017		1.500.972	2.949.938	0.85
3	2013	AALI	4.701.077	14.964.431	0.31
	2014		6.725.576	18.559.354	0.36
	2015		9.813.584	21.512.371	0.46
	2016		6.632.640	24.226.122	0.27
	2017		6.747.517	25.180.273	0.27
4	2013	UNSP	13.148.138	18.015.337	0.73
	2014		13.287.430	17.441.633	0.76
	2015		13.569.811	16.926.617	0.80
	2016		13.502.629	14.700.318	0.92
	2017		13.448.438.323	14.287.926.162	0.94
5	2013	SGRO	1.814.019	4.512.656	0.40
	2014		2.449.533	5.466.874	0.45
	2015		3.877.887	7.294.673	0.53
	2016		4.569.757	8.328.480	0.55
	2017		4.126.104.378	8.043.363.307	0.51
6	2013	SIMP	11.967.032	28.065.121	0.43
	2014		14.189.000	30.996.051	0.46
	2015		14.465.741	31.697.142	0.46
	2016		14.919.304	32.537.592	0.46
	2017		15.576.942	33.661.108	0.46
7	2013	TBLA	4.414.385	6.212.359	0.71
	2014		4.864.002	7.328.419	0.66
	2015		6.405.298	9.283.775	0.69
	2016		9.176.209	12.596.824	0.73
	2017		9.264.540	12.963.043	0.71
8	2013	LSIP	1.360.889	7.974.876	0.17
	2014		1.436.312	8.655.146	0.17
	2015		1.610.814	8.848.792	0.17
	2016		1.813.104	9.459.088	0.19
	2017		1.822.588	9.842.339	0.18
9	2013	JAWA	1.384.666	2.659.037	0.52
	2014		1.746.832	3.062.490	0.57
	2015		2.078.211	3.368.152	0.62
	2016		2.240.797	3.291.117	0.68

	2017		2.294.609.512.825	3.318.538.607.387	0.69
10	2013	SMAR	11.896.213	18.381.114	0.65
	2014		13.346.851	21.292.993	0.63
	2015		16.334.245	23.957.015	0.68
	2016		15.941.975	26.141.410	0.61
	2017		15.493.872	26.031.764	0.59
11	2013	PALM	2.443.989	3.990.895	0.61
	2014		2.543.180	4.223.636	0.60
	2015		3.009.676	4.696.939	0.64
	2016		1.543.462	3.860.776	0.40
	2017		1.479.191.464	3.238.305.777	0.46
Rata-rata			42.073.111.687.654	60.814.142.175.527	0.544909091

Sumber. www.idx.co.id

Berdasarkan dari perhitungan penulis teliti dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 sebagai berikut: Perusahaan Eagle High Plantations Tbk (BWPT) pada tahun 2014 mengalami penurunan, sebesar 0.58 . Perusahaan Gozco Plantation Tbk (GZCO) pada tahun 2015 mengalami penurunan, sebesar 0.46, perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dari tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan, sebesar 0.27. Perusahaan Bakrie Sumatera Plantation Tbk (UNSP) dari tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami penurunan, sebesar 0.73 dan sebesar 0.76. Perusahaan Sampoerna Agro Tbk (SGRO) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan, sebesar 0.40 dan sebesar 0.45. Perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) pada tahun 2013 mengalami penurunan, sebesar 0.43. Perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) dari tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami penurunan, sebesar 0.66 dan sebesar 0.69. Perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) dari tahun 2013 samapai dengan 2015 mengalami penurunan, sebesar 0.17. Perusahaan Jaya Agro Wattie Tbk (JAWA) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan, sebesar 0.52 dan sebesar 0.57. Perusahaan Sinar Mas Agro Resources and Tecnology Tbk (SMAR) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan,

sebesar 0.61 dan sebesar 0.59, Perusahaan Provident Agro Tbk (PALM) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan, sebesar 0.40 dan sebesar 0.46.

Peingkatan *Debt to Asset Ratio* yang terjadi pada perusahaan perkebunan yang diteliti disebabkan karena jumlah Hutang lebih besar dibandingkan dengan jumlah Asset yang dimiliki sehingga perusahaan banyak mengeluarkan biaya yang berupa beban dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu membayar kewajiban jangka panjang yang dimiliki pada saat jatuh tempo.

Menurut Agus Sartono (2010, hal. 121) “*Debt to Asset ratio* yang semakin tinggi, maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva”.

Menurut Kasmir (2012. hal, 156) “Apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang”.

Kenaikan *Debt to Assets Ratio* meningkat disebabkan karena perusahaan kurang mampu mengatur atau meminimalkan seluruh biaya yang digunakan sehingga perusahaan mengalami kenaikan pada tingkat biaya yang dikeluarkan pada kegiatan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan pada *Return On Assets* dari beberapa perusahaan menunjukkan perusahaan kurang mampu menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya penggunaan modal yang kurang efektif artinya perusahaan kurang mampu memanfaatkan jumlah aktiva yang dimiliki hal ini terbukti bahwa kenaikan jumlah laba tidak diikuti dengan kenaikan jumlah aktiva perusahaan.
2. *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh terbilang sangat tinggi. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* yang terjadi pada perusahaan perkebunan yang diteliti disebabkan karena jumlah hutang lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki sehingga perusahaan harus banyak mengeluarkan biaya yang berupa beban dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu membayar kewajiban jangka panjang yang dimiliki pada saat jatuh tempo.
3. Adanya kenaikan pada *Debt to Assets Ratio* hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk membayar kewajiban jangka panjang yang dimiliki hal ini disebabkan karena jumlah hutang lebih besar dibandingkan jumlah Asset yang dimiliki.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada *Return On Asset* (ROA), sebagai rasio dari Profitabilitas dan termasuk sebagai variabel terikat. Sedangkan menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (*Ratio Lverage*) dan *Debt to Asset Ratio* (*Ratio Lverage*).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari tiga segi, yakni segi teoritis, segi praktis dan bagi penulis.

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor yaitu dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, *Leverage (Debt to Asset Ratio)*, dan Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dan memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk diterapkan di dunia kerja, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Manajemen S-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset*

a. Pengertian *Return On Asset*

Return On Assets menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, demikian pula sebaliknya. *Return On Asset* ini merupakan suatu alat biasanya digunakan untuk menilai prestasi perusahaan secara keseluruhan.

Rasio ini menggambarkan hasil (return) atas pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman.

Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas rentabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Sudana (2015, hal. 22) menyatakan bahwa :

“*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *ROA*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Irham Fahmi (2017, hal. 137) menyatakan bahwa :

“*Return On Assets* merupakan melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.”

Kasmir (2012, hal. 201) menyatakan bahwa:

“*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. Selain itu memberi ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapat.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Menurut Munawir (2017, hal. 91) tujuan dan manfaat dari *Return On Assets* dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaanya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh ratio industry, maka dengan analisa *ROA* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya.
- 3) Analisa *ROA* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 4) *ROA* selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *ROA* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengandalkan ekspansi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* perusahaan. Menurut Munawir (2017, hal. 89) bahwa *Return On Assets* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1) *Turn Over* dari *Operating Asset*

Turn over dari *Operating Asset* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

2) *Profit Margin*

Profit Margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Bambang Riyanto (2010, hal. 37) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) ditentukan oleh 2 faktor yaitu :

1) *Profit Margin*

Profit Margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* perbandingan mana dinyatakan dalam presentase. Dengan kata lain dapatkah dikatakan bahwa *profit margin* ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* (harga pokok penjualan + biaya umum). Selisih mana dinyatakan dalam persentase dari *net sales*.

2) *Turnover of operatting asset*

Turnover of operatting asset (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operatting asset* dalam suatu

periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operatting asset*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba.

d. Skala Pengukuran *Return On Asset*

Pengukuran untuk mencari *Return On Assets* (ROA) Menurut Sudana (2015, hal.22) rumus untuk menghitung rasio tersebut sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan Menurut *Brigham* (2010, hal. 148) Rumus untuk menghitung *Return On Assets* dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan Menurut Rambe, dkk (2015, hal. 55) Rumus untuk menghitung *Return On Assets* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Syafrida hani (2015, hal. 124), "*Debt to Equity Ratio* adalah beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya".

Menurut Kasmir (2012, hal. 157), "Menyatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas".

Dengan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *Debt to Equity ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari para kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Setiap rasio mempunyai manfaat yang berbeda-beda, termaksud dengan *Debt to Equity Ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan dalam mendapatkan pendanaan dari para kreditor dan investor, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) "tujuan solvabilitas adalah untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang". Dengan mengetahui *Debt to Equity Ratio* dapat dinilai tentang:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki .

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *lverage ratio* adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibayari oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer di sini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. Untuk itu perlu bagi manajer keuangan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* perusahaan.

Menurut Sartono (2010, hal. 248),“Adapun faktor yang mempengaruhi

Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan, penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula.
- 2) Struktur *Assets*, perusahaan yang memiliki *assets* tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari sakalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana.

- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi.

Menurut Brigham (2012) menunjukkan ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam struktur modal. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

- 1) Stabilitas penjualan. Jika penjualan relatif stabil. Maka perusahaan akan dapat menjamin hutang yang lebih besar, sehingga stabilitas penjualan akan berpengaruh positif terhadap rasio hutang.
- 2) Struktur asset. Asset perusahaan yang dapat digunakan sesuai dengan aktivitas utama perusahaan cenderung akan menjamin pinjaman yang diterima, sehingga kreditor semakin terjaga keamanan.
- 3) Tingkat pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan ditunjukkan dengan peningkatan penjualan dari periode ke periode. Tingkat pertumbuhan ini umumnya diukur dengan besarnya ukuran perusahaan (*size*) dari penjualan. Dengan semakin meningkatnya *size*, maka kreditor akan semakin percaya kinerja perusahaan, sehingga dapat untuk meningkatkan dana untuk operasional perusahaan. Dengan meningkatnya aktivitas operasional diharapkan penjualan juga meningkat.
- 4) Profitabilitas. Tingkat keuntungan yang dicapai dari hasil operasional tercermin dalam *Return on Asset*. Meningkatnya *Return on Asset* akan meningkatkan laba ditahan, sehingga komponen laba sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio hutang menjadi menurun (dengan asumsi hutang relatif tetap). Di sisi lain, meningkatnya *Return on Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, hal ini lebih meningkatkan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan; sehingga jumlah hutang ada kecenderungan meningkat. Dengan meningkatnya hutang (relative lebih besar dari pada laba ditahan) maka rasio hutang terhadap modal sendiri meningkat. Dengan demikian rasio profitabilitas dapat berpengaruh negatif bila amendapat tambahan hutang dan berpengaruh positif bila terjadi peningkatan laba ditahan dan tambahan hutang.
- 5) Pajak. Dengan semakin meningkatnya pajak, maka keinginan pemenuhan dana mengarah pada peningkatan hutang, karena meningkatnya pajak akan memperkecil *cost of debt*.

d. Skala Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas”.

Menurut Syaridahani (2015, hal. 124), “Rasio ini dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal,158), “Rasio ini dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

3. *Debt to Assets Ratio*(DAR)

a. Pengertian *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut, suatu perusahaan dikatakan solvable berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya.

Menurut Samryn (2012, hal. 420) menyatakan bahwa :

“*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio kewajiban terhadap aktiva dinyatakan dalam presentase. Mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan”. Dalam rasio ini untuk mengetahui seberapa besar peran modal yang berasal dari pinjaman.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan bahwa :

“*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut Syafrida hani (2015, hal. 123) menyatakan bahwa :

“*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.”

Dari pernyataan bahwasanya *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap profit.

Menurut Kasmir (2012, hal. 155) terdapat beberapa jenis rasio *lverage* yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio ini sebagai berikut :

- 1) *Debt to asset ratio (debt ratio)*
- 2) *Debt equity ratio*
- 3) *Long term debt to equity ratio*
- 4) *Times interest earned*
- 5) *Fixed charge coverage*

Berikut ini penjelasan dari jenis-jenis rasio *lverage* yang dapat digunakan dalam perusahaan antara lain, sebagai berikut :

1) *Debt to Assets Ratio*

Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Kasmir (2012, hal. 112) menyatakan “*Debt to Assets Ratio* merupakan utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Ada pun rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan “*Debt to Equity Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang perusahaan”. Rumus yang digunakan dalam *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini dinyatakan dalam persentase dan digunakan sebagai alat ukur komponen struktur modal dalam jangka panjang, maka rasio ini menunjukkan bahwa tiap rupiah kewajiban dijamin dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2012, hal. 159) menyatakan “*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri .

Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan”.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

4) *Times interest earned*

Menurut Kasmir (2012, hal. 161) menyatakan “Rasio ini merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga”. Adapun rumus untuk menghitung times interest earned adalah sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

5) *Fixed charge coverage*

Merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned*. Hanya saja bedanya rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Adapun rumus untuk menghitung *fixed charge coverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Interest} + \text{Lease}}{\text{Interest} + \text{Lease}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio *Lverage* yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* atau dengan kata lain (DAR). Adapun bahasan tentang *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut :

Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendapatan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Assets Ratio*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 153) menyatakan bahwa tujuan penggunaan *Debt to Assets Ratio* (DAR) bagi perusahaan yaitu:

- 1) Tujuan *Debt to Assets Ratio*
 - a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
 - b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
 - c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
 - d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

2) Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal. 154) ada beberapa manfaat yang dapat digunakan dari *Debt to Assets Ratio* antara lain :

- a) Untuk menganalisis suatu kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- d) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- e) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Manajemen bertanggung jawab atas resiko mengenai keputusan keuangan perusahaan. Khususnya mengenai tingkat *leverage* perusahaan. Pada umumnya untuk ekspansi dan kemajuan perusahaan, manajemen berani menggunakan proporsi hutang dengan kata lain perusahaan menggunakan tingkat *leverage* yang tinggi dengan harapan akan memperoleh hasil pengembalian yang tinggi pula.

Brigham dan Houston (2012, hal. 188) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio* itu sendiri antara lain yaitu :

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur assets
- 3) Tingkat pertumbuhan
- 4) Profitabilitas

Berikut ini penjelasan dari faktor-faktor leverage sebagai berikut :

1) Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur assets

Perusahaan yang assetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

3) Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

4) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal.

d. Skala Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Pengukuran *Debt to Assets Ratio* yaitu memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan bahwa :

“*Debt Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Fahmi (2017, hal. 127) menyatakan “*Debt Asset Ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan yaitu diperoleh dari perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset”. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Dalam teori analisis keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Struktur modal merupakan bauran antara hutang dengan modal atau yang biasa disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan hutang dalam suatu perusahaan akan menaikkan nilai saham, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan pos deduksi terhadap biaya hutang, namun pada titik tertentu penggunaan hutang dapat menurunkan nilai saham kerana adanya pengaruh biaya kepailitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan hutang. Dengan adanya pajak maka perusahaan atau harga saham dipengaruhi oleh struktur modal, semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan maka akan semakin tinggi harga saham penggunaan hutang. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Brigham dan Houston (2004) dalam penelitian terdahulu Putu Agus Ardiana dan Luh Kartini Eka Sari menyatakan tingkat leverage operasi yang tinggi memiliki konsekuensi bahwa perubahan pendapatan dalam jumlah yang relatif kecil akan mengakibatkan perubahan yang besar dalam profitabilitas. Dan didalam penelitian Putu Agus Ardiana dan Luh Kartini Eka Sari menyatakan *Debt to Asset* berpengaruh parsial terhadap rentabilitas.

Menurut penelitian terdahulu yaitu Meilinda Afriyanti (2011) berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan dengan semestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya, didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, tugas manajer keuanganlah yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut.

Perusahaan-perusahaan lebih memilih pembiayaan internal daripada menggunakan pinjaman untuk mendanai investasi barunya maupun untuk tambahan modal . Perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menggunakan lebih banyak laba ditahan dan lebih sedikit utang . Oleh karena itu besarnya komponen utang akan berhubungan dengan tingkat Profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *Debt to Asset Ratio* yaitu:

“Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan diiyai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin bnyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Adapun hasil penelitian terdahulu Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa tingkat perputaran *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Jika perusahaan memutuskan menetapkan struktur modal dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Menurut Kasmir (2010, hal.152) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Return On Assets (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan. Menurut Munawir (2004, hal.33) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan

memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”.

Menurut Kasmir (2010, hal. 156) menyatakan :“*Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas”.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal. 303) menyatakan “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar”.

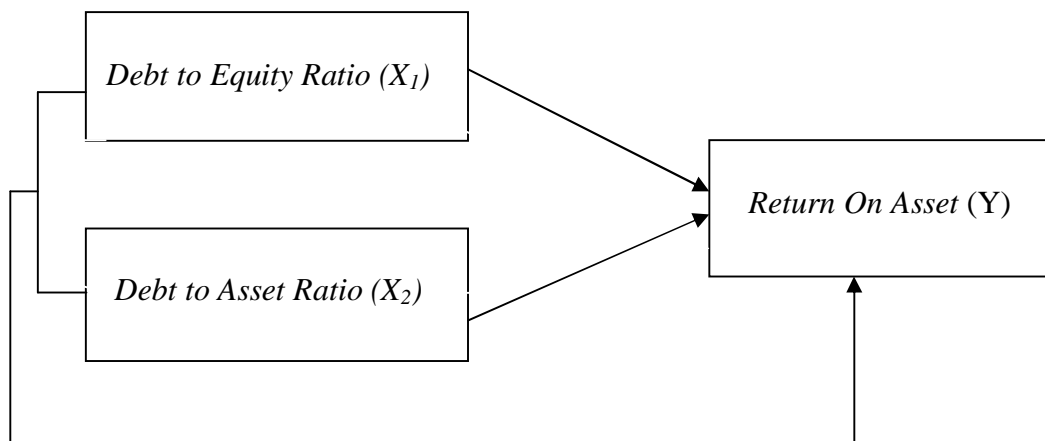
Dari kedua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Debt to Equity Ratio pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage suatu perusahaan.

Debt to Assets Ratio menjelaskan besar kekayaan perusahaan yang di biayai oleh hutang. Menurut Kasmir (2010, hal.112) “*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva”.

Dari uraian kerangka konseptual yang dikaitkan dengan pendapat para ahli mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (ROA), maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel berikutnya secara teori. Berikut ini merupakan skema gambar penelitian :



Gambar II. 1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecil Profitabilitas. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2010, hal. 36) “Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih”. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *Browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variable Terikat Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Menurut Sugiyono (2010, hal. 59) “Variabel Dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf (Y), bagi kebanyakan peneliti

dalam desain penelitiannya, variabel dependen umumnya digunakan hanya satu variabel saja”.

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return On Asset* merupakan rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara Laba bersih dengan total assets. Menurut Brigham (2010, hal. 148) Rumus untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010, hal. 67) “Variabel Independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya”. Adapun Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, rasio ini adalah untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut Irham Fahmi (2017, hal. 128), “rasio ini dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$$

b. Debt to Asset Ratio

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Assets Ratio* merupakan ukuran dari *Ratio Lverage* atas jumlah hutang yang dibandingkan dengan jumlah aktiva perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 113) mendefinisikan “*Debt to Assets Ratio* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.” Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan Juni 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018.

Tabel III. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agust				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengumpulan Data			■	■																
2.	Pembuatan Judul					■	■	■													
3.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
4.	Seminar Proposal													■	■	■	■				
5.	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
6.	Bimbingan Skripsi																			■	■
7.	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Juliandi, dkk (2014,hal.105) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yaitu 16 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan Perkebunan yang terdaftar :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Perkebunan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Leastari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
5	GOLL	Golden Plantation Tbk.
6	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
10	PALM	Provident Agro Tbk.
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
13	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hal.106) Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik *purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki criteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memiliki Teknik *Puposive*

Sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pengambilan data perusahaan Perkebunan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2013 sampai dengan 2017.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 lengkap.
- d. Perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan dari 16 perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berikut ini nama-nama perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Perkebunan Bursa Efek
Indonesia (BEI) 2013-2017

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
2	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
3	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
4	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.
5	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
6	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
7	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
10	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
11	PALM	Provident Agro Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah 2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 65) “Data adalah data mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variable bebas *Debt to Equity Ratio* dan, *Debt to Asset Ratio* tersebut berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu *Return On Asset*, baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut ini adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* dan, *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan. Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan : Y = *Return On Asset*

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

$X_1 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$X_2 = \text{Debt to Asset Ratio}$

ε = standart error

Juliandi. dkk (2014, hal. 157)

Besarnya Konstanta tercermin dari dalam dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variable independen ditunjukkan dengan β .

Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji-t (t-Test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sugiyono (2013, hal. 257)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

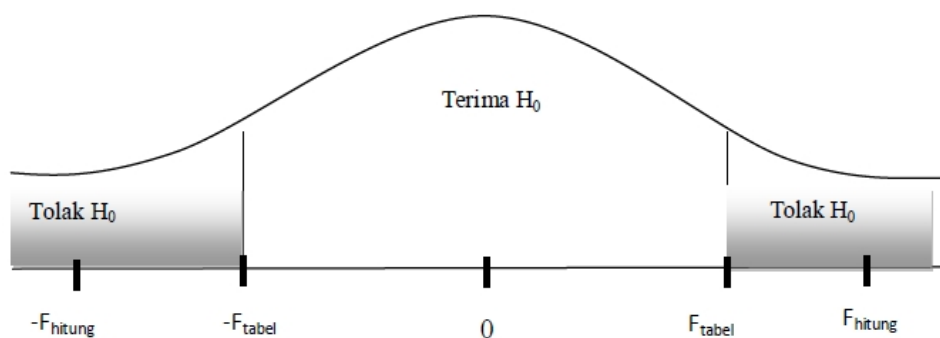
H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_a ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F (F-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen.

Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (p-value) yang terdapat pada table Anovanilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika struktur modal (p-value) < 0,005 maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%.

Menurut Sigiyono (2010, hal. 266) Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

$H_a: \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan :

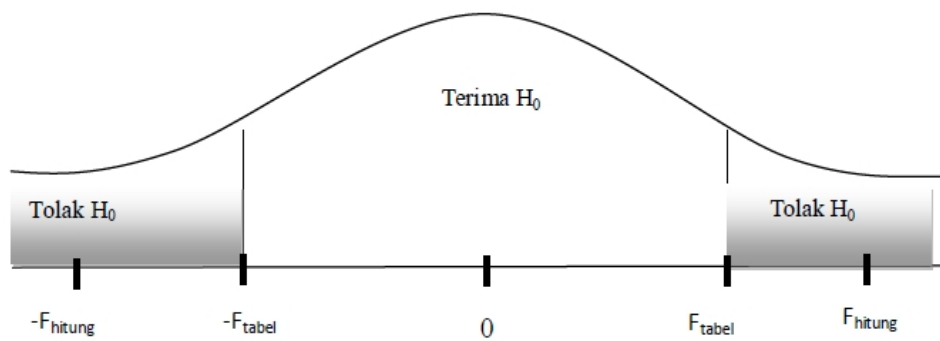
Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perhitungan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

F_{tabel} = Nilai F dan table F berdasarkan n

Kriteria Pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b) Terima H_a apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) menurut Sugiyono (2013, hal. 266) rumus untuk menghitung Koefisien Determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

a. *Return On Asset*

Variabel bebas (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Assets* merupakan rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara Laba bersih dengan total Assets. *Return On Assets* perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik.

Berikut ini adalah hasil perhitungan profitabilitas (*Return On Asset*) pada masing-masing Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.1
Data Return On Asset
Pada Perusahaan Perkebunan
Periode 2013-2017

No.	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BWPT	2.93	1.19	-1.03	-2.41	0.11	2
2	GZCO	-2.99	1.58	-0.64	-43.63	1.32	12
3	AALI	12.72	14.13	3.23	8.73	3.32	10
4	UNSP	-15.36	-2.92	-3.06	-3.30	2.47	6
5	SGRO	2.67	6.40	3.51	5.52	2.01	5
6	SIMP	2.26	3.58	1.15	1.87	1.39	2
7	TBLA	1.39	5.96	2.16	4.93	2.15	4
8	LSIP	9.64	10.59	7.04	6.27	3.81	8
9	JAWA	2.63	1.69	-0.35	-6.84	0.78	3
10	SMAR	4.86	6.93	-1.61	9.94	1.31	6
11	PALM	-10.45	3.98	-1.18	5.68	1.17	5
Rata-Rata		6.17	5.36	2.27	9.01	1.80	5.70

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan dari perhitungan penulis teliti dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 sebagai berikut : BWPT (Eagle High Plantations Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan *Return On Asset* pada tahun 2016 sampai 2017 sebesar -2,52%, GZCO (Gozco Plantation Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan *Return on Asset* pada tahun 2016 sampai 2017 sebesar 42,31%, AALI (Astra Agro Lestari Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan 2017 *Return on Asset* pada tahun 2016 mengalami penurunan sampai tahun 2017 sebesar 5,41%, UNSP (Bakrie Sumatera Plantation Tbk) dari tahun 2013 sampai

dengan 2017 mengalami penurunan *Return On Asset* dari tahun 2016 sampai 2017 sebesar -5.77%, SGRO (Sampoerna Agro Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan *Return On Asset* pada tahun 2016 sampai 2017 sebesar 3,51%, SIMP (Salim Ivomas Pratama Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan *Return On Asset* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan dari sebesar 0,48%, TBLA (Tunas Baru Lampung Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan *Return On Asset* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,78%, LSIP (PP London Sumatera Indonesia Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan *Return On Asset* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,46%, JAWA (Jaya Agro Wattie Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan *Return On Asset* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -7.62%, SMAR (Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan *Return On Asset* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 8,63%, PALM (Provident Agro Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan *Return On Asset* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,51%.

Dari hasil tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dominan mengalami penurunan *Return On Asset* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan sebesar 100% menurun dan 0% meningkat.

Penurunan *Return On Asset* yang terjadi pada perusahaan Perkebunan yang diteliti disebabkan oleh naiknya jumlah Asset yang diikuti dengan menurunnya jumlah Laba bersih.

b. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity* merupakan Rasio solvabilitas rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan asset perusahaan membayar hutang atau dibiayai oleh pihak luar, *Debt to Equity Ratio* salah satu untuk mengukur rasio solvabilitas atau rasio hutang. Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan mengalami kebangkrutan, akibatnya dengan tingginya hutang maka kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba perusahaan.

Tabel IV.2
Data Debt to Equity Ratio
Pada Perusahaan Perkebunan
Periode 2013-2017

No.	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BWPT	1.84	1.36	1.65	1.60	1.62	2
2	GZCO	1.13	1.08	0.86	2.10	2.11	1
3	AALI	0.46	0.57	0.84	0.38	0.36	1
4	UNSP	2.70	3.20	4.04	11.27	16.02	7
5	SGRO	0.67	0.81	1.13	1.22	1.05	1
6	SIMP	0.74	0.84	0.84	0.85	0.86	1
7	TBLA	2.46	1.97	2.23	2.68	2.72	2
8	LSIP	0.21	0.20	0.21	0.24	0.23	0
9	JAWA	1.09	1.33	1.61	2.13	2.24	2
10	SMAR	1.83	1.68	2.14	1.56	1.47	2
11	PALM	1.58	1.51	1.78	0.66	0.84	1
Rata-rata		1.34	1.32	1.58	2.24	2.61	1.82

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan dari perhitungan penulis teliti dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 sebagai berikut : BWPT (Eagle High Plantations Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 sampai 2017 sebesar 0,02%, GZCO (Gozco Plantation Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 sampai 2017 sebesar 0,01%, AALI (Astra Agro Lestari Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 sampai tahun 2017 sebesar 0,021%, UNSP (Bakrie Sumatera Plantation Tbk) dari

tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2016 sampai 2017 sebesar 4,74%, SGRO (Sampoerna Agro Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 sampai 2017 sebesar 0,17%, SIMP (Salim Ivomas Pratama Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 sebesar 0,01%, TBLA (Tunas Baru Lampung Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,03%, LSIP (PP London Sumatera Indonesia Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,01%, JAWA (Jaya Agro Wattie Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 sebesar 0,11%, SMAR (Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 sebesar 0,09%, PALM (Provident Agro Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 sebesar 0,18%.

Dari hasil tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dominan mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan sebesar 64% meningkat dan 36% menurun.

Peningkatan *Debt to Equity Ratio* yang terjadi pada perusahaan perkebunan yang diteliti disebabkan karena jumlah Hutang lebih besar dibandingkan dengan jumlah Modal yang dimiliki sehingga perusahaan harus banyak mengeluarkan biaya yang berupa beban dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu membayar kewajiban jangka panjang yang dimiliki pada saat jatuh tempo.

c. *Debt to Asset Ratio*

Variabel terikat (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* merupakan ukuran dari *Ratio Lverage* atas jumlah hutang yang dibandingkan dengan jumlah aktiva perusahaan. Artinya Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah hasil perhitungan solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) pada masing-masing Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.3
Data Debt to Asset Ratio
Pada Perusahaan Perkebunan
Periode 2013-2017

No.	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BWPT	0.65	0.58	0.62	0.61	0.61	1
2	GZCO	0.53	0.52	0.46	0.68	0.85	1
3	AALI	0.31	0.36	0.46	0.27	0.27	0
4	UNSP	0.73	0.76	0.80	0.92	0.94	1
5	SGRO	0.40	0.45	0.53	0.55	0.51	0
6	SIMP	0.43	0.46	0.46	0.46	0.46	0
7	TBLA	0.71	0.66	0.69	0.73	0.71	1
8	LSIP	0.17	0.17	0.17	0.19	0.18	0
9	JAWA	0.52	0.57	0.62	0.68	0.69	1
10	SMAR	0.65	0.63	0.68	0.61	0.59	1
11	PALM	0.61	0.60	0.64	0.40	0.46	1
Rata-Rata		0.519	0.52	0.55	0.55	0.55	0.54

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan dari perhitungan penulis teliti dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 sampai dengan 2017 sebagai berikut : BWPT (Eagle High Plantations Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 sampai 2017 sebesar 0%, GZCO (Gozco Plantation Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 sampai 2017 sebesar 0,07%, AALI (Astra Agro Lestari Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 sampai tahun 2017 sebesar 0%, UNSP (Bakrie Sumatera Plantation Tbk) dari tahun 2013

sampai dengan 2017 mengalami peningkatan *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2016 sampai 2017 sebesar 0,02%, SGRO (Sampoerna Agro Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 sampai 2017 sebesar 0,04%, SIMP (Salim Ivomas Pratama Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 sebesar 0 %, TBLA (Tunas Baru Lampung Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 sebesar 0,02%, LSIP (PP London Sumatera Indonesia Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 sebesar 0,01%, JAWA (Jaya Agro Wattie Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 sebesar 0,01, SMAR (Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 sebesar 0,02%, PALM (Provident Agro Tbk) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 sebesar 0,06%.

Dari hasil tabel diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dominan mengalami peningkatan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan perbandingan keseluruhan sebesar 55% meningkat dan 45% menurun.

Kenaikan *Debt to Assets Ratio* meningkat disebabkan karena perusahaan kurang mampu mengatur atau meminimalkan seluruh biaya yang digunakan

sehingga perusahaan mengalami kenaikan pada tingkat biaya yang dikeluarkan pada kegiatan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Uji Asumsi Klasik

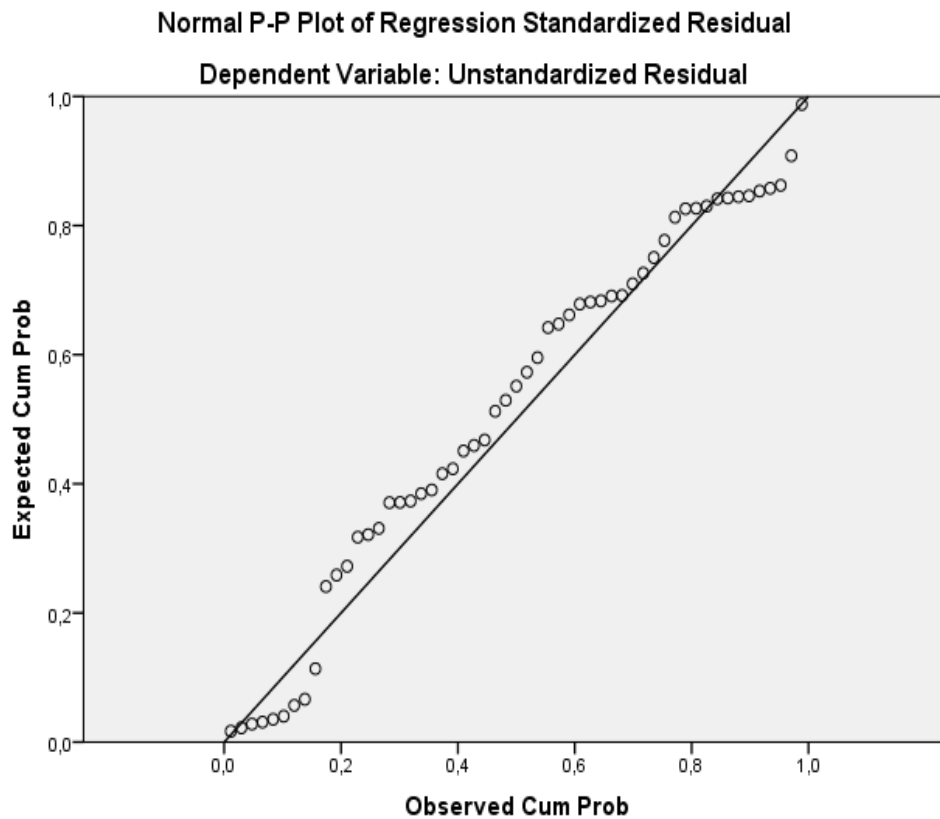
Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Didalam pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut :

1) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik P-Plot berikut ini



Gambar IV.1

Grafik Normal P-Plot

Pada gambar IV.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

2) Kolmogorov Smirnov

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Sebagai mana dijelaskan oleh Ghazali (2005, hal.115). Dengan Asumsi, bila nilai

Signifikannya < 0.005 berarti berdistribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai.

Signifikannya > 0.005 berarti distribusi data normal.

Salah satu uji normalitas untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak dapat juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan membuat hipotesis. Hipotesis digunakan adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.77007230
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.099
	Positive	.097
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.653

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* telah berdistribusi secara normal karena masing-masing variabel memiliki nilai sebesar 0.653 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.653 > 0.05$).

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.653 > 0,05$. ini menunjukkan variabel berdistribusi normal. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa data residu berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien tidak dapat ditaksir dan nilai standart error menjadi tidak terhingga. Didalam uji multikolinearitas terdapat suatu ketentuan yang harus diperhatikan sebagai berikut :

- a. Bila $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 maka terdapat masalah multikolinearitas.
- b. Bila $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Adapun hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel IV. 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	47.399	2.250			
Deb to Equity Ratio	-.007	.002	-.315	.972	1.029
Debt to Asset Ratio	.044	.007	.600	.972	1.029

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 22

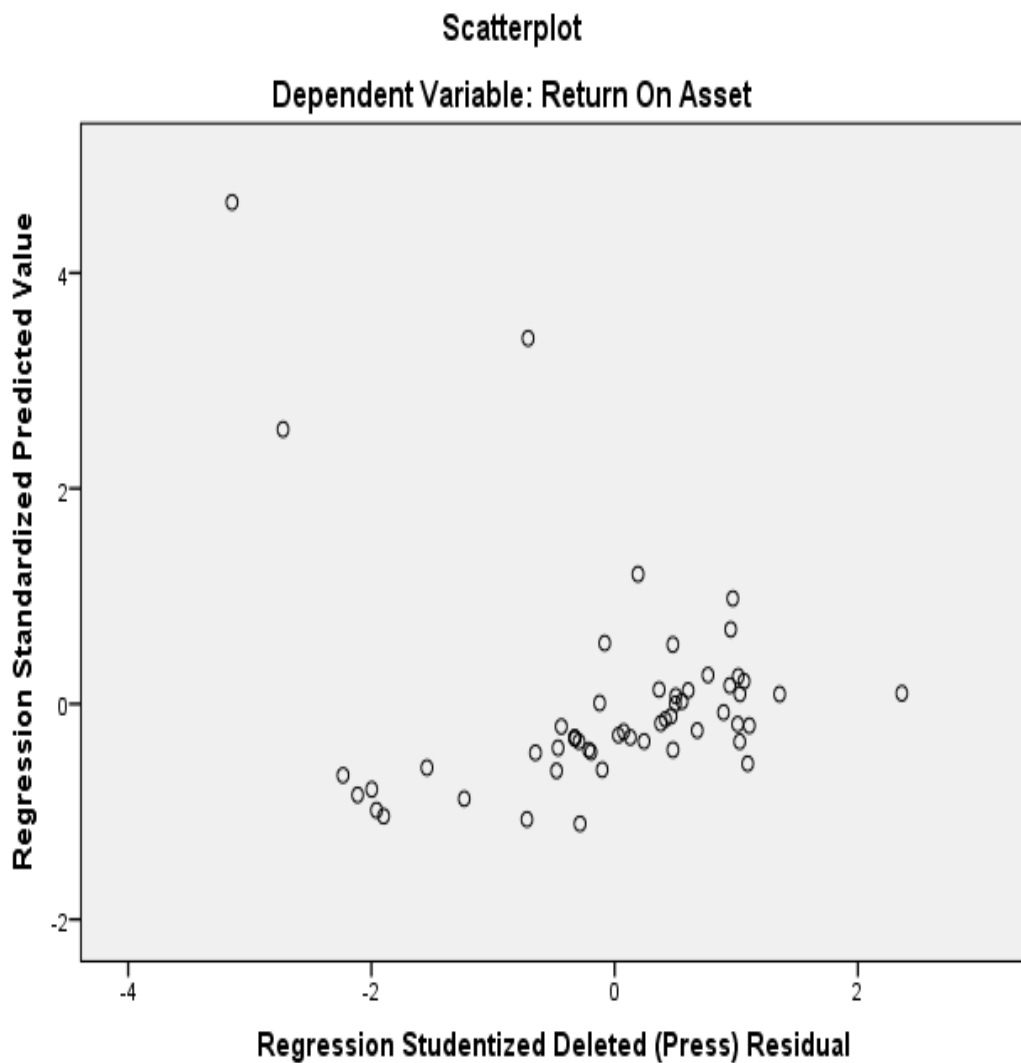
Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) pada masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 yaitu nilai VIF pada *Debt to Asset Ratio* sebesar 1.029 Nilai VIF pada *Debt to equity Ratio* sebesar 1.029.

Namun dilihat pada nilai tolerance pada masing-masing variabel yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets* tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance pada masing-masing variabel yaitu 0,972, dan 0,972 lebih besar dari 0.10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisi.



Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 22

Berdasarkan gambar IV.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan membentuk pola yang tidak teratur. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- a. Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W diatas -2 maka ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil transportasi data, penelitian melakukan uji autokorelasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,723 ^a	.523	.505	13.01333	2.495

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Debr Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 22

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa nilai Autokorelasi variable *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset*. perhitungan yang dilakukan dengan uji autokorelasi nilai Durbin-Watson statistiknya sebesar 2.495 yang berarti tidak ada autokolerasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hubungan antar variabel tersebut dapat digunakan dengan persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan : Y = Profitabilitas (*Return On Asset*)

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Debt to Assets Ratio*

ε = standart error

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47.399	2.250		21.064	.000
Debt to Equity Ratio	-.007	.002	-.315	-3.244	.002
Debt to Asset Ratio	.044	.007	.600	6.180	.000

a. Dependent Variabel : ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 47.399 + -0.007 \text{ DER} + 0.044 \text{ DAR}$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 47.399 menunjukkan bahwa apabila semua variabel *independent* yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1), dan *Debt to Assets Ratio* (X_2), dalam bernilai nol, maka *Return On Asset* (Y) tetap bernilai 47.399.
2. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar -0.007 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap konstant.

3. Nilai koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* (X_2) sebesar 0.044 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Assets Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar 0.044 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap constant.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
 r = Koefisien korelasi
 n = Banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 22 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.399	2.250		21.064	.000
	Debt to Equity Ratio	-.007	.002	-.315	-3.244	.002
	Debt to Asset Ratio	.044	.007	.600	6.180	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, terhadap *Return On Asset*. Nilai t tabel untuk $n = 55 - 2 = 53$ adalah 2.006.

1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengolahan data SPSS 22, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut.

$$t_{\text{hitung}} = -3.244$$

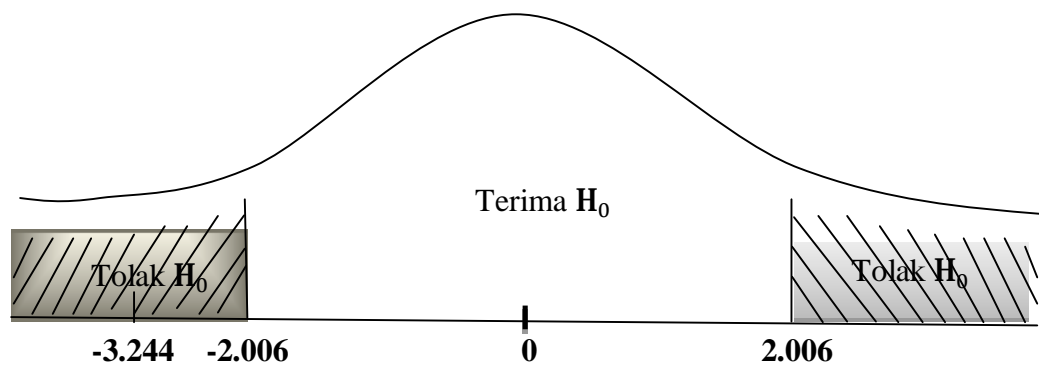
$$t_{\text{tabel}} = 2.006$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2.006 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.006$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_a ditolak jika :

1. $t_{\text{hitung}} > 2.006$
2. $t_{\text{hitung}} < -2.006$



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3.244 dan t_{tabel} sebesar 2.006. Dengan demikian artinya dapat dikatakan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3.244 < 2.006$) dan nilai signifikan sebesar 0.002 (lebih kecil dari 0.005), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan H_0 ditolak H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Dengan menaiknya *Debt to Equity Ratio* maka diikuti dengan menurunnya *Return On Asset* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Dari pengolahan data SPSS 22, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut.

$$t_{\text{hitung}} = 6.180$$

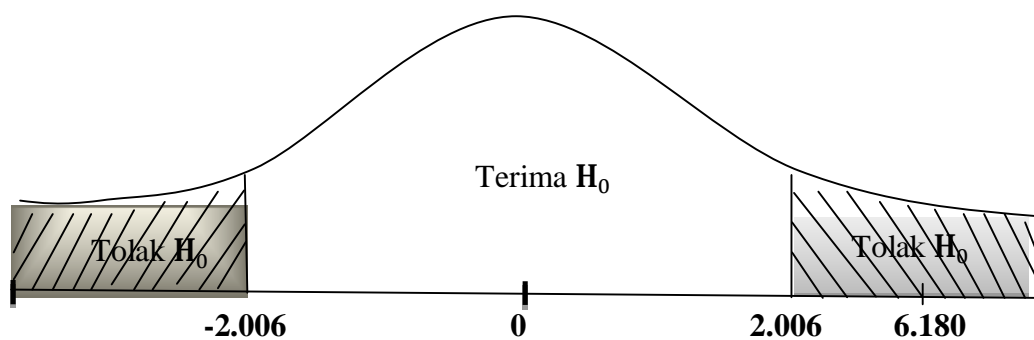
$$t_{\text{tabel}} = 2.006$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2.006 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.006$ pada $\alpha = 5\%$ $df = n-2$

H_a ditolak jika :

1. $t_{\text{hitung}} > 2.006$
2. $-t_{\text{hitung}} < -2.006$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6.180 dan t_{tabel} sebesar 2.006. Dengan demikian artinya dapat dikatakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6.180 > 2.00$) dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.005), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut di dapat

kesimpulan H_0 diterima H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara ada pengaruh positif tidak signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*. Dengan meningkatnya *Debt to Asset Ratio* maka diikuti dengan menurunnya *Return On Asset* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* yang secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_a apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9661.709	2	4830.855	28.526	,000 ^a
	Residual	8806.036	52	169.347		
	Total	18467.745	54			

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 55$ adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 55 - 2 - 1 = 52$$

$$F_{\text{hitung}} = 28.526$$

$$F_{\text{tabel}} = 3.18$$

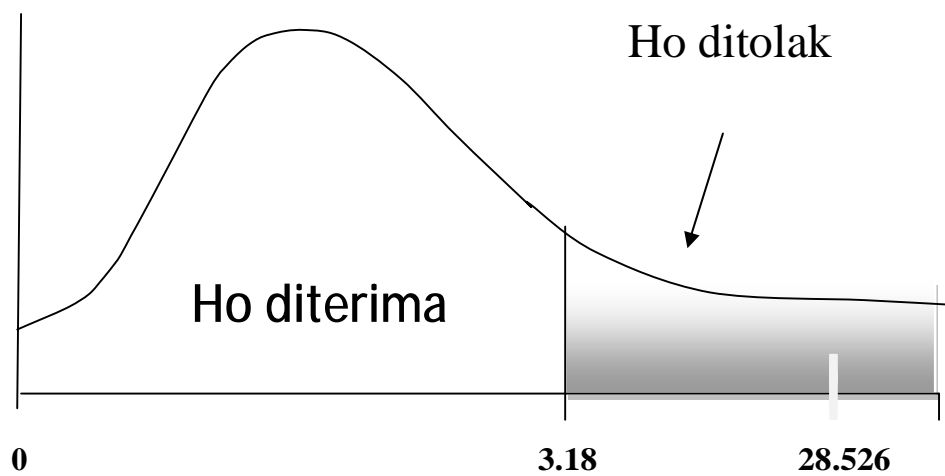
Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > 3.18$ atau $-F_{\text{hitung}} < -3.18$

H_a diterima apabila $F_{\text{hitung}} < 3.18$ atau $-F_{\text{hitung}} > -3.18$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 52$ adalah sebesar 3.18. Selanjutnya nilai F_{hitung} sebesar 28.526 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh F_{hitung} sebesar 28.526 dengan F_{tabel} sebesar

3.18 sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($28.526 > 3.18$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama ada pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.10
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.505	13.01333

a. Predictors : (Constant) DAR, DER

b. Dependent Variabel : ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ada pada tabel diatas, menunjukkan nilai *R Square* adalah -0.017 Untuk mengetahui sejauh mana besar pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0.723 \times 100\% \\
 &= 72.3\%
 \end{aligned}$$

Nilai *R Square* diatas adalah sebesar 0.505 hal ini berarti bahwa 72.3% variasi nilai *Return On Asset* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. Dengan kata lain kontribusi *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dalam mempengaruhi *Return On Asset* adalah sebesar 72.3%. Sedangkan selebihnya sebesar 27.7 %. Kemudian *Standart Error of the Estimate* adalah sebesar 13.01333 dimana semakin kecil angka ini membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Asset*.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil temuan penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -3.244 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.006. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-3.244 < 2.006$) dan nilai signifikan sebesar $0.002 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif signifikan *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Assets* Pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Menurut Syafrida hani (2015, hal. 125) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* yang tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur”.

Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan yang diikuti dengan menurunnya jumlah *Return On Asset*. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki dan ditambah dengan pinjaman yang diperoleh oleh perusahaan, dengan penggabungan tersebut maka perusahaan lebih dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan laba. Dengan memiliki jumlah hutang yang tinggi maka perusahaan akan semakin banyak untuk membayar biaya beban atau bunga dari pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini maka akan menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik, artinya perusahaan memiliki banyak jumlah hutang dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Menurut penelitian terdahulu yaitu Meilinda Afriyanti (2011) berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* tetapi tidak signifikan pada Perkebunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah 6.180 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.006. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6.180 > 2.006$) dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan H_0 diterima H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara ada pengaruh positif tidak signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Menurut Kasmir (2010, hal.156) menyatakan bahwa :

“apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang”.

Dalam penelitian ini *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan yang diikuti dengan menurunnya jumlah *Return On Assets*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Adapun hasil penelitian terdahulu Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa tingkat perputaran *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Jika perusahaan memutuskan menetapkan struktur modal dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Assets* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 28.526 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 Sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.18. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28.526 > 3.18$). Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai

signifikan dibawah 0.05 , hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama ada pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Ini memiliki makna apabila *Debt to Equity* meningkat maka *Return On Assets* perusahaan akan menurun. Menurut Kasmir (2012, hal. 157), “menyatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuita.

Menurut Made Sudana (2011, hal.20) “*Debt Ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya”.

Hasil dari menurut para ahli bahwa *Debt to Equity* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan yang secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017 dengan sampel 6 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Secara parsial antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
3. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* menunjukkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

B. SARAN

1. Agar perusahaan lebih mampu meningkatkan *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan jumlah persediaan yang dimiliki terhadap penjualan. Dengan meningkatnya jumlah persediaan maka *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan dapat terus meningkat.
2. Jika ingin besarnya asset yang dimiliki perusahaan dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Dapat disarankan asset yang ada dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari bank, asset yang cukup besar dapat dijadikan sebagai jaminan. Dengan adanya penambahan modal maka perusahaan dapat lebih meningkatkan lagi jumlah assets lancar yang dimiliki, sehingga tingkat pertumbuhan laba tetap turun mengalami peningkatan.
3. Bagi universitas hasil penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa/i, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai saran atau proses untuk kemajuan universitas muhammadiyah sumatera utara, mengenai peningkatan laba yang dicapai atau yang sudah dimiliki oleh universitas.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian yang diperoleh oleh mahasiswa/i tersebut dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan atau wawasan dalam proses belajar mengenai *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.
5. Bagi universitas hasil penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa/i, terhadap perusahaan-perusahaan yang diteliti dapat memberikan dampak yang positif bagi universitas, artinya adanya ikatan kerja sama dengan

perusahaan-perusahaan yang diteliti dan sekaligus memperkenalkan universitas muhammadiyah sumatera utara secara umum.

6. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan lebih banyak lagi variabel bebas agar dapat menggambarkan mengenai *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. & Houston Joel F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-5 Oktober 2016. Bandung: Alfabeta.
- Julita, Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Profitabilitas* perusahaan. (studi kasus pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 44 (4), 57-68.
- Juliandi Azuar, Irfan, Saprihal Manurung. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Julita, Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 44 (4), 57-68.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamal, Basri (2016) *Pengaruh Receivalbel Turn Over dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 44 (4), 57-68.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Ke-Empat, Cetakan Ke-Sepuluh. Yogyakarta : BPFE
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sartono, Agus R. Drs. M.B.A 2010. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Eguity Ratio*" (Teori dan Aplikasi), Edisi Empat, Yogyakarta.
- Munawir, (2017). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad Fadly, Jufrizen Nasution (2016) pengaruh *Return on Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 44 (4), 57-68.
- Ikhsan, Arfan dkk (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Medan: Madenatera.

Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6 November 2017. Bandung: Alfabeta.

Samryn, (2012). *Akuntansi Manajemen*. Cetakan ke-1 September 2012. PT. Fajar Interpretama Mandiri.

Rambe Muis Fauzi, Ade Gunawan, Julita, Roni Parlindungan, Dedek Kurniawan Gultom (2015). *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kedua, Edisi Revisi. Medan: Citapustaka Media